

# THE EFFECTIVENESS OF COASTAL AREA MANAGEMENT PROGRAMS IN IMPROVING THE ECONOMICS OF THE ESSANG DISTRICT OF TALAUD ISLANDS

MIRANDA WADO  
ALDEN LALOMA  
JOORIE M RURU

*Abstract: Coastal and marine areas are areas that have potential and prospective resources for a region if the managed optimally. This is a challenge for a region in managing resources in a sustainable manner to encourage the acceleration of regional development. As a very atrategic area, the coastal area is a zone of allotment of various human activities both social, cultural, economic, industrial and utilization of natural resources directly.*

*High dependence on marine resources has led to massive exploitation. This is what happens with the resources of coral reefs which are the most important ecosystems in the coastal and marine areas. The main threats to coral reefs are overfishing, destructive fishing practices, sedimentation and pollution from the land. Burke et al, (2002) suggests that human activity is currently estimated to threaten 88 percent of Southeast Asian reefs, threatening important biological and economic values for society. About 50 percent of the coral reefs that are threatened, are at a high or very high level of vulnerability. Only 12 percent of them are at a low threat level. Result of research conducted through data collection obtained through observation, dokuments and interviews. The results of this study indicate that the process of coastal are management goes well. Thanks to the cooperation between the village head and the village apparatus and the villagers so that they can produce maximum results. The basis and reference in measuring the effectiveness of coastal area management program in improving the economics of Maririk village community of Essang district of Talaud islands is in the regulation of Law Number 27 year 2007.*

**Keywords:** *Peis Area Management*

## **Pendahuluan**

Wilayah pesisir dan laut merupakan daerah yang memiliki sumberdaya yang potensial dan prospektif bagi suatu daerah jika dikelola dengan optimal. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi suatu daerah dalam mengelola sumberdaya secara berkelanjutan demi mendorong percepatan pembangunan daerah. Sebagai wilayah yang sangat strategis, wilayah pesisir merupakan suatu zona peruntukan berbagai aktivitas manusia baik social, budaya, ekonomi, industri maupun pemanfaatan sumberdaya alam secara langsung.

Ketergantungan yang tinggi terhadap sumberdaya laut telah menyebabkan eksploitasi besar-besaran dan mengakibatkan kerusakan. Inilah yang terjadi dengan sumberdaya terumbu karang yang merupakan ekosistem terpenting di wilayah pesisir dan laut. Ancaman utama terumbu karang ialah penangkapan ikan berlebihan, praktek penangkapan ikan yang merusak, sedimentasi serta pencemaran yang berasal dari daratan. Burke et al. (2002)

menyatakan bahwa aktivitas manusia saat ini diperkirakan mengancam 88 persen terumbu karang Asia Tenggara, mengancam nilai biologi dan ekonomi yang amat penting bagi masyarakat. Sekitar 50 persen dari terumbu karang yang terancam tersebut, berada pada tingkat keterancaman yang tinggi atau sangat tinggi. Hanya 12 persen diantaranya berada pada tingkat ancaman yang rendah.

Dalam banyak kasus di wilayah pesisir di negeri ini, ketidak berdayaan masyarakat pesisir mengatasi tekanan hidup yang semakin tinggi serta menilai terlalu rendah (under value) terhadap sumberdaya telah memaksa mereka mengeksploitasi sumberdaya secara merusak. Sementara dilain pihak pemerintah selaku kordinator dari semua kegiatan pembangunan dan penentu kebijakan seringkali melupakan masyarakat setempat dalam perencanaan dan pengelolaan sumberdaya wilayah pesisir. Penting untuk melibatkan masyarakat dalam seluruh proses pengelolaan sumberdaya wilayah pesisir, mengingat sumberdaya

tersebut bersifat open access dan kepemilikan yang bersifat barang public (public good). Jika tanpa adanya koordinasi yang jelas diantara para pemangku kepentingan, maka dapat dipastikan eksistensi sumberdaya di wilayah pesisir terancam punah dan degradasi lingkungan fisik tidak dapat dihindarkan lagi.

Konsep desentralisasi sebagaimana diungkapkan oleh satria et al. 2002, dapat memberikan peluang terciptanya perikanan berkelanjutan. Hal ini dikarenakan, yaitu: pertama, konsep desentralisasi memberikan peluang partisipasi bagi seluruh pemangku kepentingan perikanan, khususnya masyarakat nelayan. Partisipasi tersebut merupakan bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap masa depan sumberdaya ikan sebagai lahan mencari nafkah. Adanya keterlibatan masyarakat nelayan dari perencanaan hingga pengawasan merupakan langkah efektif dan efisien guna mewujudkan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Nelayan sebagai subjek utama dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan perlu mendapat perhatian. Konvensi ILO Nomor 188 Tahun 2007 tentang Pengaturan Bekerja di Bidang Perikanan ( The Work in Fishing Convention) menyatakan bahwa pekerjaan di bidang perikanan khususnya penangkapan sebagai jenis pekerjaan yang berbahaya di bandingkan jenis pekerjaan lainnya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Efektivitas**

Kata efektif berasal dari Bahasa Inggris yaitu effective yang berarti berhasil atau suatu yang di lakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Di sebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip

Handayani (1994:16), yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.”

Menurut Gibson (2000:38) mengungkapkan tiga pendekatan mengenai efektivitas.

#### **1. Pendekatan Tujuan**

Pendekatan tujuan untuk mendefinisikan dan mengevaluasi efektivitas. Pendekatan tujuan merupakan pendekatan tertua dan paling luas digunakan. Menurut pendekatan ini, keberadaan organisasi di maksudkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

#### **2. Pendekatan Teori Sistem**

Teori system menekankan pada pertahanan elemen dasar masukan, proses, pengeluaran dan mengadaptasi terhadap lingkungan yang lebih luas yang menopang organisasi. Teori ini menggambarkan hubungan organisasi terhadap system yang lebih besar, di mana organisasi menjadi bagiannya.

#### **3. Pendekatan Multiple Constituency**

Pendekatan ini adalah perspektif yang menekankan pentingnya hubungan relative diantara kepentingan kelompok dan individual dalam suatu organisasi.

## **Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Pesisir**

Efektivitas pengelolaan adalah indeks yang menunjukkan apakah kegiatan manajemen telah mencapai tujuan dan sasaran dari kawasan perlindungan. Hal ini memungkinkan perbaikan manajemen perlindungan kawasan melalui pembelajaran, adaptasi, dan diagnosa masalah spesifik yang mempengaruhi baik tujuan maupun sasaran yang telah dicapai. Selain itu juga memberikan jalan untuk menunjukkan akuntabilitas dari pengelolaan sebuah kawasan perlindungan bukan pekerjaan yang mudah. Sebagai contoh, walaupun usaha pengelolaan terbaik, gangguan alam dapat secara radikal merusak ekosistem tanpa memperhatikan kualitas bauk pengelolaan kawasan telah dilakukan. Evaluasi harus tepat dan akurat dalam mengkaji derajat atau ukuran pencapaian secara langsung berkaitan dengan kegiatan manajemen (Pomeroy et al, 2004).

Menurut Pomeroy et al, (2004), efektivitas pengelolaan sumber daya pesisir meliputi:

1. Mengukur tingkat keberhasilan suatu program dalam membangun wilayah pesisir
2. Menciptakan ide-ide baru untuk mengembangkan daerah pesisir
3. Memanfaatkan sumber daya yang ada di wilayah pesisir dan laut untuk menghasilkan suatu produk yang dapat mengembangkan usaha masyarakat pesisir
4. Menjadikan wilayah pesisir sebagai objek wisata

### **Pengertian Sumberdaya Pesisir dan Laut**

Dalam Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (selanjutnya disebut PWP-PK) Pasal 1 Ayat (2), disebut bahwa: “Wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan dari darat dan laut”.

Pada umumnya sumberdaya pesisir dan laut dibagi menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu (a). Sumberdaya yang dapat pulih (renewable resources), (b). Sumberdaya tidak dapat pulih (non renewable resources), (c). Energi kelautan serta (d). Jasa-jasa lingkungan kelautan (environmental services). Menurut Dahuri (1996) dalam suatu wilayah pesisir terdapat satu atau lebih sistem lingkungan (ekosistem) dan sumber daya pesisir. Ekosistem pesisir dapat bersifat alami ataupun buatan. Ekosistem alami yang terdapat diwilayah pesisir antara lain adalah terumbu karang, hutan bakau, padang lamun, pantai berpasir, formasi pescaprea, formasi boringtonia, estuaria, laguna dan delta. Sedangkan ekosistem buatan antara lain berupa tambak, sawah pasang surut, kawasan pariwisata, kawasan industri, kawasan agroindustri dan kawasan pemukiman. Sumberdaya diwilayah pesisir terdiri dari sumberdaya alam yang dapat pulih dan sumberdaya alam yang tidak dapat pulih. Sumberdaya yang dapat pulih antara lain meliputi sumberdaya perikanan (Planton, benthos, ikan, moluska, krustasea, mamalia laut dan lain-lain), rumput laut, padang lamun,

hutan mangrove dan terumbu karang, sedangkan sumberdaya yang tidak dapat pulih antara lain mencakup minyak dan gas, bijih besi, pasir, timah, bauksit, dan mineral serta bahan tambang lainnya.

### **Konsep Kearifan Lokal**

Dalam pengertian kamus, kearifan lokal (lokal wisdom) terdiri dari dua kata: kearifan (wisdom) dan lokal (local). Dalam kamus inggris Indonesia John M. Echols dan Hassan Shadily, local berarti setempat, sedangkan wisdom (kearifan) sama dengan kebijaksanaan. Secara umum maka lokal wisdom (kearifan setempat) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan dan nilai-nilai setempat (local) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

#### **a. Segi Sosial Budaya**

Dalam konteks sosial budaya, masyarakat nelayan tradisional adalah masyarakat yang bangga akan identitas, ketrampilan dan pengetahuan khusus yang mereka miliki, yang diwariskan secara turun temurun.

#### **b. Segi Sosial Ekonomi**

Sebagian besar kandungan kearifan lokal masyarakat nelayan dari segi sosial ekonomi adalah mengenai teknologi perikanan yang tepat-guna dan sangat ramah lingkungan, meski untuk standar industri moderen sangat sederhana. Teknologi digunakan untuk menjalani kehidupan yang sifatnya semi-subsisten, tetapi ramah lingkungan dan berkelanjutan terkait dengan etos kepenjagaan (stewardship) nelayan terhadap lingkungan sumberdayanya.

#### **c. Segi Sosial Lingkungan**

Kearifan lokal dalam segi sosial lingkungan didasarkan pada pengetahuan masyarakat bahwa tingkat kualitas lingkungan sumberdaya laut pesisir tertentu dibutuhkan untuk menyelenggarakan usaha perikanan berkelanjutan bagi kehidupan mereka.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang di alami oleh subjek penelitian. Fenomena itu dapat berupa perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain secara holistik. Fenomena tersebut dituliskan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (2010:6).

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena permasalahan yang kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga penelitian disesuaikan dengan tujuan awal yakni mendapatkan data dengan cara menginterpretasikan kata-kata sehingga dapat diperoleh gambaran yang mendalam tentang Efektivitas Program Pengelolaan Wilayah Pesisir Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Maririk Kecamatan Essang Kab. Keb. Talaud.

### **Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Mengukur tingkat keberhasilan program pemberdayaan masyarakat pesisir yang ada di Desa Maririk
2. Sampai sejauh mana masyarakat Desa Maririk memanfaatkan sumber daya laut.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti, yaitu di Desa Maririk Kecamatan Essang Kab. Keb. Talaud. Penelitian dilaksanakan selama 1(satu) bulan atau 4 (empat) minggu, dari bulan Maret-april.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau sasaran dalam penelitian ini ialah Kepala desa dan Warga Desa yang dapat memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan objek penelitian sehingga menghasilkan data yang akurat. Subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Desa Maririk, Kecamatan Essang
2. Delapan orang warga desa Maririk yang menerima bantuan alat produksi nelayan

3. Kepala adat desa Maririk

### **Data dan Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara peneliti tentang efektivitas program pengelolaan wilayah pesisir dari pemerintah desa maririk berupa bantuan bantuan alat produksi nelayan kepada masyarakat di desa maririk.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber lain selain dari narasumber. Data tersebut berupa dokumen-dokumen terkait dan notulensi peneliti. Untuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sekertaris desa Maririk berupa data penerima bantuan alat nelayan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

#### **1. Wawancara**

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (2010:187).

#### **2. Pengamatan/Observasi**

Pada teknik penelitian ini peneliti merupakan pemeranserta sebagai pengamat. Pada proses pengamatan ini peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta (tidak menjadi anggota), namun masih tetap melaksanakan proses pengamatan. Peneliti masih pula mengikuti aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yang diamati sehingga masih memungkinkan melakukan pengamatan. (Idrus, 2009 : 103).

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yang dimaksud adalah menggunakan dokumen-dokumen terkait yang dapat mendukung penelitian, sehingga peneliti dapat mendapatkan data

dan mengolah data penelitian tersebut. Dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mengabadikan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, baik dalam bentuk catatan, gambar dan juga rekaman suara sebagai data primer.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Muhammad Idrus (2009:148) yang disebut sebagai model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

### **PEMBAHASAN**

Hasil pengumpulan data sesuai dengan pendekatan-pendekatan dari Efektivitas Program Pengelolaan Wilayah Pesisir Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Maririk, meliputi yakni pendekatan tujuan, pendekatan teori system, dan pendekatan multiple constituency. Berikut ini adalah hasil analisis penelitian dengan menyesuaikan dari beberapa teori yang bersangkutan dengan pendekatan-pendekatan penelitian, yakni :

#### **1. Pendekatan Tujuan**

Pendekatan tujuan untuk mendefinisikan dan mengevaluasi efektivitas. Pendekatan tujuan merupakan pendekatan tertua dan paling luas digunakan. Menurut pendekatan ini, keberadaan organisasi di maksudkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pendekatan tujuan yang dimaksud dalam penelitian yaitu menjelaskan maksud dan tujuan dari Efektivitas Program Pengelolaan Wilayah Pesisir Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Maririk: dengan menganalisa hasil wawancara sesuai dengan teori bahwa tujuan pengelolaan Wilayah Pesisir yang sudah di laksanakan dengan baik. Sesuai dengan tujuan dan sasaran Pengelolaan Wilayah Pesisir itu sendiri, yakni untuk menciptakan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, serta memanfaatkan

sumberdaya yang ada di wilayah pesisir dan laut.

#### **2. Pendekatan Teori Sistem**

Menurut L. Jame Heavy, Teori system yaitu prosedur logis emosional untuk merancang suatu rangkaian komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan maksud untuk berfungsi sebagai kesatuan dalam usaha yang telah ditentukan. Pendekatan teori system yang dimaksud dalam penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kompetensi yang dimiliki oleh perangkat-perangkat desa yang menjalankan program pengelolaan wilayah pesisir dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan pendekatan tujuan, untuk mencapai suatu tujuan dalam sebuah organisasi maka diperlukan kompetensi yang baik, untuk menunjang keberhasilan dari tujuan yang dimaksud. Dengan menganalisa hasil wawancara tersebut, bahwa pendekatan teori system yang dimaksud cukup baik, karena dengan hasil saat saya melakukan penelitian dilapangan saya memang melihat hasil dari program pengelolaan wilayah pesisir ini dengan memberika bantuan berupa perahu dan mesin sudah terealisasi dengan baik, tapi hanya ada beberapa kelompok yang mendapatkan bantuan dan belum semua masyarakat karna disesuaikan dengan anggaran.

#### **3. Pendekatan Multiple Constituency**

Pendekatan ini adalah perspektif yang menekan pentingnya hubungan relative diantara kepentingan kelompok dan individual dalam suatu organisasi. Dengan pendekatan ini memungkinkan pentingnya hubungan relative diantara kepentingan kelompok dan individual dalam suatu organisasi. Dengan demikian dalam mencapai sasaran organisasi sangat penting untuk memperhatikan tujuan individu dan kelompok, sehingga organisasi akan berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal dalam usaha mengejar tujuan operasional, dan dengan demikian efektivitas kerja organisasi pun

akan tercapai. Hasil penelitian dengan observasi pada Desa Maririk, bahwa pemerintah desa Maririk telah berhasil menjalankan program Pengelolaan Wilayah Pesisir dengan tujuan mensejahterahkan masyarakat desa lewat pemberian bantuan alat nelayan, dalam mencari nafkah dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uraian pada bab-bab sebelumnya, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa peran kepemimpinan kepala desa dan para aparatur-aparatur desa dalam mengelola program pemberdayaan masyarakat akan dikatakan berhasil apabila masyarakat puas dengan hasil kerja yang dilakukan oleh pemerintah. Program pengelolaan wilayah pesisir ini dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan agar masyarakat dapat mengelola dan memanfaatkan sumberdaya yang ada di wilayah pesisir dan dapat memanfaatkan hasil laut dengan maksimal.

Efektivitas sebuah program akan terukur dan dapat dikatakan berhasil apabila program yang dilaksanakan dapat meningkatkan keadaan perekonomian masyarakat. Bantuan berupa alat nelayan perahu dan mesin untuk para kelompok nelayan yang diberikan pemerintah sudah dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan dapat membantu meningkatkan pendapatan, masyarakat dalam setiap harinya, berkat penjualan ikan dari hasil tangkapan setelah mereka melaut. Sehingga mereka juga dapat meningkatkan perekonomian di dalam keluarga mereka.

Dari situ dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan program pengelolaan wilayah pesisir dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada di desa Maririk pemerintah telah berhasil membuat masyarakat berpenghasilan meskipun tidak tetap tapi sudah dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka adapun saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Kepala Desa beserta Perangkat Desa hendaknya terus melakukan program-program untuk masyarakat desa yang dapat membantu pendapatan masyarakat, agar masyarakat tidak menganggur dan mendapatkan pekerjaan. Kepala Desa dan Perangkat Desa juga harus lebih mempererat lagi komunikasi dan hubungan dengan warga desa Maririk, agar keterbukaan dan saling membantu dalam pelaksanaan program yang ada di Desa dapat terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- DKP, 2002. Pedoman Umum Penataan Ruang Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Jakarta Direktorat Jendral Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, 2005. Pedoman Umum Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) 2005. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Echols, Jhon M. Dan Hassan Shadily, 2005. Kamus Inggris-Indonesia : An English-Indonesian Dictionary. Jakarta PT Gramedia.
- Idrus. Muhammad, 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial. Yogyakarta.
- Miles Metthew, dan S A. Michael, 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta, UI Press.
- Maleong, L. J, 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Nasution, 2002. Metode Research: Penelitian Ilmiah. Jakarta, PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Pomeroy et al, 2004. Pengelolaan Sumber Daya Pesisir. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- United Nations, United Nations Convention on the Law of the Sea ( UNICLOS) 1982.
- UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah.

UU Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan  
Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil  
(PWP- PK).